

## PEMBELAJARAN MEMBACA NYARING TEKS BERAKSARA JAWA DENGAN MENGGUNAKAN METODE PEMBELAJARAN LANGSUNG PADA SISWA SEKOLAH DASAR

Endang Sri Maruti

Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Universitas PGRI Madiun, Indonesia  
E-mail: [marutiendang@gmail.com](mailto:marutiendang@gmail.com)

**Abstract:** The purpose of this study is to improve learning activities and student learning outcomes in learning the ability to read Javanese text using direct learning models in fourth grade elementary school students. This research is a Classroom Action Research (CAR) conducted in class IV SDN 01 Manguharjo, Madiun City with a total of 26 students. The method used to collect data in the form of observations, questionnaires, and tests. Data were analyzed descriptively qualitatively by the Milles Huberman flow method. The results of this study indicate that the percentage of students who complete learning with the direct learning method is 92.3% and 7.7% is incomplete. These results state that the completeness of learning material with the direct learning method has been successful, because it has reached a predetermined percentage of 80%. That way this direct learning method can improve the learning process and student learning outcomes in reading Javanese script.

**Keywords:** *Reading aloud, Javanese literacy texts, direct learning*

**Abstrak:** Tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan aktivitas belajar dan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan membaca teks berhuruf Jawa dengan model pembelajaran langsung pada siswa kelas IV SD. Penelitian ini merupakan Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan di kelas IV SDN 01 Manguharjo, Kota Madiun dengan jumlah siswa sebanyak 26. Metode yang digunakan untuk mengumpulkan data berupa observasi, angket, dan tes. Data dianalisis secara deskriptif kualitatif dengan metode alir Milles Huberman. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa prosentase siswa yang tuntas belajar dengan metode pembelajaran langsung sebanyak 92,3% dan yang tidak tuntas sebanyak 7,7%. Hasil tersebut menyatakan bahwa ketuntasan materi pembelajaran dengan metode pembelajaran langsung sudah berhasil, karena sudah mencapai *prosentase* yang sudah ditetapkan, yaitu 80%. Dengan begitu metode pembelajaran langsung ini dapat meningkatkan proses pembelajaran dan hasil belajar siswa dalam membaca aksara Jawa.

**Kata Kunci:** *Membaca Nyaring, Teks Beraksara Jawa, Pembelajaran Langsung*

### PENDAHULUAN

Keterampilan dalam berbahasa meliputi empat keterampilan, yaitu keterampilan menyimak, berbicara, menulis dan membaca (Tarigan, 1987:2). Keempat keterampilan tersebut harus dimiliki dan dikuasai oleh setiap peserta didik. Hal ini dikarenakan keempat keterampilan tersebut, pasti berhubungan secara langsung dalam interaksi sosial di masyarakat. Dengan adanya alasan seperti itulah, setiap lembaga pendidikan mewajibkan dan mengajarkan keempat aspek keterampilan tersebut.

Di antara keempat keterampilan tersebut yang akan disoroti dalam penelitian ini adalah keterampilan membaca. Keterampilan ini dipilih karena ada beberapa peserta didik yang tidak mampu dan tidak mempunyai keberanian untuk membaca, lebih khususnya tentang membaca. Membaca merupakan jenis kompetensi membaca yang menuntut persyaratan yang ketat. Membaca bukan sekedar menyuarakan huruf. Jika hal ini yang terjadi maka pemahaman akan materi yang dibaca akan gagal diperoleh (Tarigan, 1987:3). Membaca merupakan kelanjutan dari

membaca permulaan. Pada membaca permulaan tekanan ada pada kelancaran dan ketepatan penyuaran huruf, pada membaca nyaring atau membaca bersuara difokuskan pada tekanan kata, lagu kalimat atau intonasi, jeda, dan menguasai tanda baca.

Berdasarkan observasi di lapangan, salah satu permasalahan yang muncul dalam pembelajaran bahasa Jawa adalah ketika seorang siswa harus mampu menguasai keterampilan membaca aksara Jawa. Membaca aksara Jawa menjadi sangat sukar bagi mereka yang tidak memiliki bakat, minat, dan keterampilan membaca yang besar. Untuk memahami keterampilan membaca aksara Jawa diperlukan latihan dan bentuk pembelajaran yang menarik dan mudah dipahami. Model pembelajaran langsung dapat menjadi alternatif untuk model pembelajaran membaca aksara Jawa, khususnya bagi siswa sekolah dasar yang belum begitu hafal dengan huruf-huruf Jawa.

Membaca nyaring teks berbahasa Jawa bukanlah hal yang mudah. Titik kesulitannya terletak di tekanan kata, lagu kalimat atau intonasi, jeda, dan penguasaan tanda baca. Banyaknya pembaca nyaring berbahasa Jawa, pada penyiar TV, radio, mahasiswa jurusan bahasa Jawa, dan bahkan dosennya menandakan bahwa pelaksanaan pembelajaran membaca nyaring tidak tepat. Kemampuan membacanya masih dalam taraf membaca kata, yakni, kata dalam kalimat dibaca kata demi kata. Dalam sebuah kalimat kata tidak selamanya berdiri sendiri, lebih-lebih dalam kalimat yang panjang. Kata dapat membentuk frasa atau kelompok kata. Dalam kondisi seperti ini, kelompok kata itu atau kata majemuk harus dibaca dalam satu kesatuan. Tidak boleh dijeda, atau tidak boleh ada perhentian di antaranya.

Contoh:

[aomhku[n=zi[s/ogunu=se[mru  
omahku neng ngisor/ Gunung /Semeru

Agar pembacaan dapat dilakukan dengan benar maka sebelum membaca nyaring peserta didik diberi kesempatan untuk membaca dalam hati dan memberikan tanda baca, khususnya jeda pada bacaan. Latihan pemberian jeda ini perlu dilakukan beberapa kali, pada kesempatan yang berbeda. Kontrol guru ketika peserta didik membaca nyaring harus dilakukan.

Berdasarkan hal tersebut, maka inovasi dalam pembelajaran membaca sangatlah diperlukan. Pemilihan metode yang tepatlah yang menjadi kunci keberhasilan pembelajaran ini. Maka dari itu, peneliti akan mencoba menerapkan sebuah metode yang tepat untuk pembelajaran membaca nyaring ini, yakni dengan metode pembelajaran langsung. Model pembelajaran langsung adalah model pembelajaran yang menekankan pada penguasaan konsep dan/atau perubahan perilaku dengan mengutamakan pendekatan deduktif.

## METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan jenis penelitian tindakan kelas karena bertujuan untuk meningkatkan aktivitas dan hasil belajar di kelas khususnya dalam materi membaca teks beraksara Jawa sesuai kaidah yang benar dengan menggunakan model pembelajaran langsung di kelas dan datanya dianalisis secara deskriptif. Karena bersifat mendeskripsikan maka, penelitian ini lebih bersifat pada penelitian kualitatif. Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Manguharjo Kota Madiun dengan subjek penelitian adalah siswa kelas IV tahun ajaran 2018/2019 dengan jumlah siswa sebanyak 26 siswa.

Pengumpulan data pada penelitian ini menggunakan tes hasil belajar yang berupa tes lisan. Data tes lisan pada penelitian ini diambil dari penampilan individu siswa dalam membaca. *Test* dilakukan untuk mengetahui penerapan metode pembelajaran langsung dalam pembelajaran membaca. Dalam *test* siswa

diminta membaca dengan menerapkan pengarahannya yang diberikan oleh guru. Analisis hasil belajar siswa diperoleh dari data penampilan siswa membaca secara individu pada setiap tampilannya di depan kelas. Kriteria atau indikator yang digunakan untuk menilai penampilan siswa dalam membaca kemudian diskor dan dihitung kemudian dianalisis.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada bagian ini dijelaskan hasil penelitian pembelajaran membaca teks bahasa Jawa dengan menggunakan pembelajaran langsung kelas IV SDN 01 Manguharjo, Kota Madiun. Proses pembelajaran ini tahapannya adalah: (1) tahap perencanaan kegiatan; (2) tahap pelaksanaan tindakan; dan (3) tahap observasi.

### 1) Perencanaan Kegiatan

Pada tahap ini peneliti menyusun rancangan penelitian untuk *skenario* pada pembelajaran membaca teks bahasa Jawa dengan menggunakan pembelajaran langsung kelas IV SDN Manguharjo, Kota Madiun. Adapun komponen-komponen sebagai berikut.

- a. Standart Kompetensi: membaca nyaring teks berhuruf Latin / Jawa.
- b. Kompetensi Dasar: membaca teks berhuruf Jawa dengan lafal yang benar.
- c. Materi Pokok: teks beraksara Jawa dan tatacara membaca teks aksara Jawa yang baik dan benar.
- d. Kegiatan Pembelajaran

Tahapan atau sintaks model pembelajaran langsung yang dilakukan adalah:

- a) Orientasi: sebelum menyajikan dan menjelaskan materi baru, guru memberikan kerangka pelajaran dan orientasi terhadap materi yang akan disampaikan.
- b) Presentasi: pada fase ini guru menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan membaca teks aksara Jawa.

- c) Latihan Terstruktur: pada fase ini guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan membaca aksara Jawa mulai kata per kata sampai menjadi kalimat utuh.
- d) Latihan Terbimbing: pada fase ini guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep dan keterampilan membaca nyaring aksara Jawa.
- e) Latihan Mandiri: pada fase ini siswa melakukan kegiatan latihan membaca teks beraksara Jawa secara mandiri.
- f) Alat dan Sumber
  - (i) Alat : Teks wacana
  - (ii) Sumber : LKS
- g) Evaluasi

Evaluasi yang dilaksanakan pada pembelajaran ini adalah penilaian hasil komponen yang diamati, yaitu keterampilan siswa dalam membaca, adapun penilaiannya pada akhir pertemuan kedua.

- h) Pengembangan Instrumen Penilaian
  - a. Tes, dilaksanakan pada setiap akhir pertemuan.
  - b. Observasi terhadap *aktivitas* siswa selama proses pembelajaran, dilaksanakan pada setiap pertemuan.
  - c. Aspek penilaian, untuk mengetahui keterampilan siswa dalam membaca teks non sastra yang dilihat dari aspek ketepatan dan intonasi.

### 2) Pelaksanaan Kegiatan Pembelajaran

Kegiatan dalam pembelajaran membaca teks beraksara Jawa dengan model pembelajaran langsung adalah sebagai berikut.

#### (a) Kegiatan Apersepsi

1. Guru mengucapkan salam
2. Guru menyampaikan tujuan pembelajaran yang akan dicapai dan aturan- aturannya
3. Guru memberikan pengetahuan yang relevan dengan pengetahuan yang telah dimiliki siswa.
4. Guru bersama siswa mendiskusikan dan menginformasikan tujuan pelajaran.

5. Guru memberikan penjelasan/arahan mengenai kegiatan yang akan dilakukan, yaitu membaca aksara Jawa.
6. Guru menginformasikan materi/konsep yang akan digunakan dan kegiatan yang akan dilakukan selama pembelajaran
7. Guru menginformasikan kerangka pelajaran

**(b) Kegiatan Inti**

1. Guru menyajikan materi pelajaran baik berupa konsep-konsep maupun keterampilan membaca teks aksara Jawa.
2. Guru menyajikan materi dalam langkah-langkah kecil sehingga materi dapat dikuasai siswa dalam waktu relatif pendek, contohnya dengan memberikan satu kata beraksara Jawa.
3. Pemberian contoh-contoh konsep, contohnya saja konsep tentang sandhangan swara untuk pembacaan huruf vokal pada aksara Jawa.
4. Guru melakukan pemodelan atau peragaan keterampilan dengan cara demonstrasi atau penjelasan langkah-langkah kerja terhadap tugas membaca teks aksara Jawa.
5. Guru menjelaskan ulang hal-hal yang sulit.
6. Guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan membaca aksara Jawa mulai kata per kata sampai menjadi kalimat utuh. Guru juga memberikan umpan balik terhadap respon siswa dan memberikan penguatan terhadap respon siswa yang benar dan mengoreksi respon siswa yang salah.
7. Guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep dan keterampilan membaca nyaring aksara Jawa.
8. Guru memonitor dan memberikan bimbingan pada siswa saat membaca teks beraksara Jawa.
9. Siswa melakukan kegiatan latihan membaca teks beraksara Jawa secara mandiri.

**(c) Kegiatan Penutup**

1. Guru dan siswa melakukan refleksi pembelajaran.
2. Guru menutup pelajaran

**3) Pelaksanaan Pengamatan**

Data yang dikumpulkan pada penelitian ini ada tiga jenis, yaitu data hasil observasi aktivitas guru, data hasil observasi aktivitas siswa, dan data tes hasil belajar siswa. Berikut akan dijelaskan satu per satu.

**4.1 Aktivitas Guru selama Proses Pembelajaran**

Pada aktivitas ini akan didapatkan hasil sebuah tabel 1 yang menandai aktivitas guru pada pembelajaran ini.

Tabel 1 Aktivitas Guru

No	Kegiatan Pembelajaran	Skor Hasil Pengamatan				S	%
		1	2	3	4		
1	Menginformasikan materi/konsep dan kegiatan yang akan dilakukan di pembelajaran			√		3	7,5%
2	Menyajikan materi berupa konsep maupun keterampilan membaca teks aksara Jawa			√		3	7,5%
3	Melakukan pemodelan/peragaan keterampilan melalui demonstrasi			√		3	7,5%
4	Memandu siswa melakukan latihan membaca aksara Jawa				√	4	10%
5	Memberikan umpan balik terhadap respon siswa			√		3	7,5%
6	Memberi kesempatan untuk berlatih konsep dan keterampilan membaca nyaring aksara Jawa				√	4	10%
7	Memonitor dan memberikan bimbingan pada			√		3	7,5%

siswa			
8 Melakukan refleksi	√	4	10%
Jumlah		3	82,5%
		3	

Pada tabel 1 didapatkan sebuah hasil pengamatan yang menyatakan bahwa 5 dari 8 penilaian mendapatkan skor 3 atau predikat baik, sedangkan 3 sebagai sisanya mendapat skor 4 atau predikat sangat baik. Dari hasil yang didapatkan melalui pengamatan tersebut, bisa diambil kesimpulan bahwa pada pertemuan kedua ini, guru melakukan perombakan perilaku ketika melaksanakan tugasnya di dalam kelas. Pembahasan hasil yang menyatakan bahwa guru harus mendapatkan predikat baik paling tidak pada saat melakukan kegiatan belajar mengajar di kelas yang ada hubungannya dengan keaktifan guru itu sendiri.

Sejalan dengan pernyataan tersebut, pada pertemuan kedua yaitu aktivitas guru memandu siswa untuk melakukan latihan-latihan membaca aksara Jawa, guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk berlatih konsep dan keterampilan membaca nyaring aksara Jawa, dan melakukan refleksi mendapatkan skor 4 atau predikat sangat baik. Ini menandakan guru memang bekerja keras dalam mengupayakan anak didiknya memang benar-benar paham terhadap materi yang disampaikan. Dengan begitu siswa memang benar-benar tuntas dalam menjalani pembelajaran membaca teks non sastra tersebut.

Secara keseluruhan, aktivitas guru dalam pembelajaran ini mencapai skor 33 dengan prosentase 82,5%. Hasil ini telah mencapai skor minimal yang ditetapkan, yaitu 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca teks berhuruf Jawa dengan model pembelajaran langsung berhasil meningkatkan aktivitas guru dalam proses pembelajaran di kelas.

#### 4.2 Aktivitas Siswa Selama Proses Pembelajaran

Hasil pengamatan aktivitas siswa pada pembelajaran ini bisa digambarkan seperti pada tabel 2 berikut ini.

Tabel 2 Aktivitas Siswa

No	Aspek Penilaian	Skor Hasil Pengamatan				Σ	(%)
		1	2	3	4		
1	Kesiapan siswa membaca teks beraksara Jawa				√	4	10%
2	Keseriusan siswa saat mendengarkan penjelasan guru			√		3	7,5%
3	Respons siswa membaca aksara Jawa				√	4	10%
4	Keseriusan siswa saat memperhatikan guru dalam memberikan contoh teknik membaca				√	4	10%
5	Sopan santun saat menerima bimbingan guru				√	4	10%
6	Berani bertanya dan memberi pendapat			√		3	7,5%
7	Membantu siswa yang kesulitan membaca aksara Jawa.				√	4	10%
8	Tidak mudah putus asa dalam berlatih membaca aksara Jawa				√	4	10%
Jumlah						30	93,5%

Berdasarkan tabel 2 tersebut, secara keseluruhan, aktivitas siswa dalam pembelajaran ini mencapai skor 30 dengan prosentase 93,5%. Hasil ini telah mencapai skor minimal yang ditetapkan, yaitu 80%. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran keterampilan membaca teks berhuruf Jawa dengan model pembelajaran langsung telah berhasil.

#### 4.3 Hasil Belajar Siswa

Untuk mengetahui hasil belajar siswa dalam membaca, maka guru mengadakan tes pada setiap akhir pertemuan. Pada pertemuan pertama, hasil belajar yang diperoleh dapat dilihat pada tabel 3 berikut ini. Siswa dikatakan tuntas jika telah mencapai skor 83 atau 83 ke atas.

Tabel 3 Hasil Belajar Siswa

No	Nama	Skor			S	N	L	TI	
		1	2	3					
1	Achmad Muzakhi A.	4	3	3	1	8	0	6	√
2	Ahmad Nur Alifullah	4	3	4	1	8	1	8	√
3	Ainurizqy Fairus F.	4	4	4	1	9	2	0	√
4	Aisyah Agita Vianti	4	4	3	1	8	1	8	√
5	Amelia Vergi Kusuma	4	3	4	1	8	1	8	√
6	Amithya Nafisah	4	4	4	1	9	2	0	√
7	Aufa Rida Fortuna	4	3	3	1	8	0	6	√
8	Aulia Okta Zsalsabila	4	3	3	1	8	0	6	√
9	Aurell Caesarian A.	4	4	4	1	9	2	0	√
10	Azza Falahudin Haqqi Dendy	4	3	2	9	8	6		√
11	Fariz Nugroho Dhinar	4	3	3	1	8	0	6	√
12	Sekarkinas ih N.	2	2	2	6	7	8		√
13	Faradila Aulia Alifteria Febriora	4	4	4	1	9	2	0	√
14	Nevia Pramitha	3	3	3	9	8	6		√
15	Frindy Pradana A	3	2	2	7	8	0		√
16	Fudhla Zakiya Galuh	4	4	4	1	9	2	0	√
17	Elok Kurniawati	4	3	3	1	8	0	6	√
18	Gian Yahya Gifari	4	4	3	1	8	1	8	√
19	Inghe Nabilah P	4	3	4	1	8	1	8	√
20	Muhammad Agung S	4	3	2	9	8	6		√
21	Nurul Qomariyah A	4	4	4	1	9	2	0	√
22	Salma Azizah Sandy	4	4	4	1	9	2	0	√
23	Arya Pratama	3	3	3	9	8	4		√
24	Syamsul	4	3	3	1	8			√

Ma'arif		0		6					
25	Teddy Pratama P	4	3	3	1	8	0	6	√
26	Setyo Dwi Kartika	4	3	3	1	8	0	6	√
Jumlah						24		2	
Prosentase						92,3		7,7	
						%		%	

Dari tabel 3, bisa dilihat jika *prosentase* siswa yang tuntas belajar dengan metode pembelajaran langsung sebanyak 92,3% dan yang tidak tuntas sebanyak 7,7%. Dari tabel tersebut menyatakan bahwa ketuntasan materi pembelajaran dengan metode pembelajaran langsung sudah berhasil, karena sudah mencapai *prosentase* yang sudah ditetapkan, yaitu 80% walaupun hanya melampaui di atasnya sedikit. Dengan begitu penerapan metode pembelajaran langsung berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil pembelajaran membaca teks baraksara Jawa pada siswa SD kelas IV

## SIMPULAN

Simpulan dalam penelitian ini adalah (1) secara keseluruhan, aktivitas guru dalam pembelajaran ini mencapai skor 33 dengan *prosentase* 82,5%; (2) secara keseluruhan, aktivitas siswa dalam pembelajaran ini mencapai skor 30 dengan *prosentase* 93,5%, dan (3) ketuntasan materi pembelajaran dengan metode pembelajaran langsung sudah berhasil mencapai KKM. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran langsung berhasil meningkatkan aktivitas dan hasil belajar siswa pada pembelajaran keterampilan membaca teks berhuruf Jawa.

Sebaiknya metode pembelajaran langsung dengan melibatkan keikutsertaan guru dan siswa dapat diterapkan pula pada aspek lain seperti mendengar, berbicara, maupun aspek menulis. Peneliti sangat sadar akan kekurangan pada penelitian ini. Oleh karena itu penelitian ini masih membutuhkan banyak saran dari berbagai

pihak untuk melengkapi kesempurnaan penelitian ini.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, Suharsimi, 2006. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djamarah, Syaiful Bahri, Zain Aswan. 1995. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta
- Kamidjan. 2004. *Keterampilan Membaca*. Surabaya: University Press
- Indarti, Titik. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas dan Penulisan Ilmiah*. Surabaya: University Press
- Sabari, dkk. 1992. *Bahasa Daerah*. Jakarta : Direktorat Jenderal Pendidikan Tinggi
- Suyatno. 2004. *Teknik Pembelajaran Bahasa dan Sastra*. Surabaya: Penerbit SIC
- Tarigan, Henry Guntur. 1987. *Menulis sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa
- Winataputra, 1994. *Strategi Belajar*. Jakarta: Universitas Terbuka.